

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin, sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruhan jaringan (Tarwoto dan Wartonah, 2008). Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau hitung eritrosit (red cell count) berakibat pada penurunan kapasitas pengangkutan oksigen oleh darah. Tetapi harus diingat terdapat keadaan tertentu dimana ketiga parameter tersebut tidak sejalan dengan masa eritrosit, seperti pada dehidrasi, perdarahan akut, dan kehamilan. Oleh karena itu dalam diagnosis tidak cukup hanya sampai kepada label anemia tetapi harus dapat ditetapkan penyakit dasar yang menyebabkan anemia tersebut (menurut Sudoyo Aru, dkk, 2009 dalam Nurarif, Amin Huda, 2013).

Penurunan jumlah total hemoglobin atau sel darah merah yang disebut anemia masih merupakan masalah kesehatan bagi Negara berkembang maupun negara maju yang berdampak terhadap pembangunan kesehatan sumber daya manusia, social, dan ekonomi. Sekitar dua milyar atau sepertiga penduduk dunia menderita anemia dan 50% penyebab utama anemia adalah defisiensi besi, sehingga prevalensi anemia juga dianggap mewakili prevalensi anemia defisiensi besi (ADB). Anemia defisiensi besi merupakan tahap defisiensi besi berat. Menurut *World Health Organization* (WHO), secara global prevalensi defisiensi besi di negara berkembang dua sampai lima kali prevalensi anemia mempengaruhi 1,62 juta orang di dunia (24,8%) (WHO, 2008; Johnson-Wimbley & Graham, 2011). Prevalensi defisiensi besi bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin dan kondisi fisiologis, patologis, lingkungan dan social ekonomi serta tahap kehidupan (Deegan *et al.*, 2005). Salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia adalah remaja putri dan hal ini terbukti dengan masih tingginya prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri. Organisasi WHO (2008) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada wanita tidak hamil yaitu 30,2% atau 468,4 juta orang.

Indonesia memiliki prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia reproduktif mencapai 33,1% lebih tinggi dari prevalensi anemia di dunia (WHO, 2008). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKKS) tahun 2001, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 40%, pada wanita usia subur 15-44 tahun 27,9% dan pada balita 48,1%. Sedangkan pada tahun 2004 menurut data Survei Kesehatan Rumah Tangga melaporkan bahwa prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%.

Secara nasional, proporsi anemia penduduk ≥ 1 tahun adalah 21,7 persen, pada balita 12-59 bulan adalah 28,1 persen, dan ibu hamil sebesar 37,1 persen. Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Menurut WHO dan pedoman Kemenkes 1999, *cut-off points* anemia berbeda-beda antar kelompok umur, maupun golongan individu. Kelompok umur atau golongan individu tertentu dianggap lebih rentan mengalami anemia dibandingkan kelompok lainnya.

Rujukan *cut-off point* anemia balita 12-59 bulan adalah kadar Hb dibawah 11,0 g/dL. Anak sekolah usia 6-12 tahun dianggap mengalami anemia bila kadar Hbnya $< 12,0$ g/dL. Di pihak lain, ibu hamil dianggap sebagai salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia, meskipun jenis anemia pada kehamilan umumnya bersifat "fisiologis". Anemia tersebut terjadi karena peningkatan volume plasma yang berakibat pengenceran kadar Hb tanpa perubahan bentuk sel darah merah. Ibu hamil dianggap mengalami anemia bila kadar Hb-nya di bawah 11,0 g/dL. Sementara itu, laki-laki berusia ≥ 15 tahun dianggap mengalami anemia bila kadar Hb $< 13,0$ g/dL dan wanita usia subur 15-49 tahun mengalami anemia bila kadar Hb $< 12,0$ g/dL.

Tabel 1.1 Proporsi Penderita Anemia di Indonesia menurut RISKESDES (2013)

Karakteristik	Anemia (%)
Kelompok umur	
12-59 bulan	28,1
5-14 tahun	26,4
15-24 tahun	18,4
25-34 tahun	16,9
35-44 tahun	18,3
45-54 tahun	20,1
55-64 tahun	25,0
65-74 tahun	34,2
>75 tahun	46,0
Jenis kelamin	
Laki-laki	18,4
Perempuan	23,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	20,6
Pedesaan	22,8
Indonesia	21,7

Tabel 1.1 menunjukkan proporsi penduduk umur ≥ 1 tahun dengan keadaan anemia menurut RISKESDES (2013) yang mencapai 21,7 persen secara nasional. Berdasarkan pengelompokan umur, didapatkan bahwa anemia pada balita cukup tinggi, yaitu 28,1 persen dan cenderung menurun pada kelompok umur anak sekolah, remaja sampai dewasa muda (34 tahun), tetapi cenderung meningkat kembali pada kelompok umur yang lebih tinggi. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Jika dibandingkan berdasarkan tempat tinggal didapatkan bahwa anemia di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sub bagian rekam medis Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai Desember terdapat kasus anemia kurang lebih 262 kasus dimana terdiri dari 118 kasus pada laki-laki dan 144 kasus pada perempuan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan mengenai *Anemia* dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Anemia".

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien anemia dan mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan anemia di ruang Cempaka 1 Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Diharapkan penulis :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien anemia secara benar dan sesuai dengan teori yang diperoleh.
- b. Merumuskan diagnosis yang mungkin timbul dan menentukan rencana tindakan keperawatan pada pasien anemia.
- c. Membuat perencanaan tindakan keperawatan yang sesuai pada Ny.S dengan anemia.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada Ny.S dengan anemia.
- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan pada Ny.S dengan anemia.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.S dengan anemia.
- g. Menganalisa atau membandingkan antara asuhan keperawatan pada Ny.S dengan tinjauan pustaka.

C. MANFAAT

1. Manfaat dalam Bidang Akademik

Dengan adanya hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dimasa mendatang, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat dalam Pelayanan Masyarakat

Bagi pelayanan masyarakat dengan adanya karya ini maka dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat agar masyarakat dapat mengetahui penatalaksanaan Anemia.

3. Manfaat Bagi Pasien

Diharapkan pasien mendapatkan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang benar

4. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien Anemia dan mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

D. Metodologi

Karya tulis ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan proses asuhan keperawatan pada pasien Anemia. Pengambilan data dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali, pada tanggal 28-30 Desember 2015 di Ruang Cempaka 1. Dalam mengumpulkan data pasien, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Wawancara

Penulis menanyakan secara langsung pada pasien dan keluarga mengenai riwayat penyakit, kronologi penyakit, keluhan yang dirasakan dan perubahan-perubahan biologis sebelum dan selama sakit.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keadaan pasien secara umum dan perkembangannya.

3. Studi Dokumentasi

Penulis melakukan studi dokumentasi pada rekam medis pasien untuk mendapatkan data mengenai identitas pasien, data penunjang, dan terapi.

4. Studi Literature

Penulis melakukan studi literature meliputi buku-buku dan jurnal mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan Anemia sebagai dasar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.